

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BERBASIS STANDAR UMKM GUNA MENINGKATKAN KAPASITAS PENGELOLAAN USAHA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN FINANSIAL PELAKU UMKM LOKAL

Resyelly Viona¹⁾, Putri Nadia²⁾, Lasmi Yupita³⁾

^{1,2} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email : penulis resyellyviona@upiypk.ac.id, putrinadia@upiypk.ac.id, lasmiyupita2@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi finansial di Indonesia telah memberikan peluang besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Namun, rendahnya literasi keuangan digital masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis mobile secara optimal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan dompet digital. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelaksanaan sosialisasi, demonstrasi langsung, serta pendampingan penggunaan aplikasi keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait fungsi, manfaat, serta praktik penggunaan aplikasi keuangan digital dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan harian. Selain itu, peserta mampu menerapkan fitur utama aplikasi secara mandiri untuk membantu proses pembukuan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi digital sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital, UMKM, Aplikasi Keuangan, Fintech, Pelatihan Digital



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik seringkali mengakibatkan data keuangan tidak akurat, tidak konsisten, serta sulit digunakan untuk menilai kinerja usaha. Kondisi ini membatasi kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan strategi usaha, mengevaluasi arus kas, dan mengakses pembiayaan formal yang mensyaratkan laporan keuangan terstandar. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi serta minimnya pelatihan praktis yang mudah diterapkan memperlebar kesenjangan antara kebutuhan pelaporan dan kemampuan nyata pelaku usaha.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah berupaya meningkatkan literasi keuangan UMKM, namun sebagian besar masih berfokus pada edukasi umum dan belum memberikan pendampingan langsung dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (SAK EMKM) dapat meningkatkan akuntabilitas usaha serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Meskipun

Di Ajukan 9 Desember 2025– Diterima 31 Des 2025 – Diterbitkan 12 Januari 2026

Diterbitkan Oleh :

demikian, banyak pelaku UMKM yang belum memperoleh pelatihan terstruktur yang menghubungkan teori akuntansi dengan praktik penyusunan laporan secara sederhana dan mudah dipahami. Kesenjangan literatur dan praktik ini menunjukkan perlunya kegiatan pelatihan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan konteks kebutuhan UMKM lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM kepada pelaku UMKM lokal. Pelatihan ini bertujuan mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM melalui pendekatan praktik langsung, simulasi penyusunan laporan, serta pendampingan intensif. Dengan mengenalkan format laporan keuangan yang terstandar dan mudah diterapkan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha dan mendorong pelaku UMKM dalam membuat keputusan finansial yang lebih tepat. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui kegiatan ini adalah: (1) bagaimana meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM dalam aktivitas bisnis sehari-hari; dan (2) sejauh mana pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mereka memanfaatkan laporan keuangan untuk perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan strategis.

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan pelatihan yang aplikatif, terstruktur, serta langsung berfokus pada praktik penyusunan laporan keuangan sesuai standar, sehingga menjadi jembatan antara regulasi akuntansi dan kebutuhan nyata pelaku UMKM. Hasil kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keuangan, tata kelola usaha, serta keberlanjutan UMKM lokal.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis kepada pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Standar UMKM. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana mitra dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Adapun metode dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan (training) yang dipadukan dengan pendampingan langsung (coaching). Pelatihan diberikan untuk menyampaikan konsep dasar akuntansi dan struktur laporan keuangan, sedangkan pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu menerapkan penyusunan laporan keuangan pada usaha mereka masing-masing.

Rancangan kegiatan dalam pengabdian ini dimulai dengan *pre-test* pemahaman akuntansi dasar UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep dasar akuntansi, seperti pengenalan aset, utang, modal, pencatatan transaksi sederhana, serta pemahaman terhadap laporan keuangan dasar. Pre-test ini menjadi tolok ukur awal (baseline) untuk mengetahui kebutuhan peserta dan sebagai pembandingan dengan hasil post-test di akhir kegiatan.

Selanjutnya dilakukan penyampaian materi pelatihan secara tatap muka yang disampaikan oleh tim pengabdian. Materi mencakup konsep dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM, struktur laporan keuangan sederhana, serta contoh transaksi yang umum terjadi pada usaha kecil. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan studi kasus agar peserta lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diberikan.

Tahapan berikutnya adalah praktik penyusunan laporan keuangan sederhana, dimana peserta diberikan contoh transaksi dan diminta untuk melakukan pencatatan langsung ke dalam format pencatatan keuangan yang disediakan. Peserta mempraktikkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan akun, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta penyusunan laporan posisi keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan peserta memahami penerapan konsep secara nyata dalam aktivitas usaha mereka.

Setelah itu, peserta diperkenalkan dengan penggunaan aplikasi atau format digital laporan keuangan seperti template Excel, Google Sheet, ataupun aplikasi sederhana yang mendukung penyusunan laporan keuangan otomatis. Pada tahap ini peserta belajar cara memasukkan transaksi, menggunakan formula otomatis, mengelola kategori transaksi, serta menghasilkan laporan keuangan dengan praktis dan efisien. Pendekatan digital ini diharapkan memudahkan UMKM dalam pencatatan keuangan yang lebih rapi, cepat, dan minim kesalahan.

Tahap berikutnya adalah pendampingan individual penyusunan laporan, di mana setiap peserta dibantu secara langsung dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi nyata usaha masing-masing. Tim pengabdian memastikan pencatatan peserta sudah sesuai, memperbaiki kesalahan input, mengarahkan pengelompokan akun, serta memberikan solusi terhadap kendala yang dialami. Pendampingan ini penting agar peserta benar-benar mampu membuat laporan keuangan secara mandiri setelah pelatihan selesai.

Terakhir, kegiatan ditutup dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. *Post-test* diberikan dengan materi serupa *pre-test*, sehingga dapat terlihat perbandingan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Hasil *post-test* ini menjadi indikator keberhasilan program pengabdian, serta bukti bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu teknik yang membandingkan kondisi pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap akuntansi dasar dan kemampuan penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, digunakan juga analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis berdasarkan observasi langsung selama proses pelatihan dan pendampingan individual. Data kualitatif ini diperoleh melalui pengamatan interaksi peserta, respon terhadap materi, tingkat kemandirian dalam praktik, serta kesulitan-kesulitan yang muncul selama penyusunan laporan keuangan. Dengan menggabungkan kedua teknik tersebut, hasil analisis memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelatihan, peningkatan kapasitas peserta, serta validitas kegiatan dalam menjawab kebutuhan pengelolaan keuangan yang dihadapi pelaku UMKM.

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan kemampuan peserta. Analisis juga dilakukan terhadap perubahan kualitas laporan keuangan peserta sebelum dan setelah pendampingan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Standar UMKM” menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM lokal. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, pengamatan praktik penyusunan laporan keuangan, serta penggunaan aplikasi digital laporan keuangan.

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman rendah mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis dasar laba rugi. Setelah pelatihan, nilai post-test meningkat secara signifikan. Peserta mampu mengelompokkan transaksi, membuat laporan sederhana, serta memahami penggunaan aplikasi digital untuk pembukuan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

No	Uraian Indikator	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan	Keterangan
1.	Pemahaman pencatatan transaksi	41%	83%	42%	Peserta mampu mengidentifikasi jenis transaksi harian, seperti penjualan, pembelian, biaya operasional, dan modal.
2.	Penyusunan laporan keuangan	35%	79%	44%	Peserta dapat menyusun laporan laba rugi sederhana dan membuat ringkasan arus kas dengan kategori yang sesuai.
3.	Pemahaman penggunaan aplikasi digital	28%	81%	53%	Peserta dapat menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi, menghasilkan laporan otomatis, dan memantau saldo serta anggaran.
4.	Analisis sederhana laporan keuangan	22%	75%	53%	Peserta dapat menarik kesimpulan dari laporan, misalnya mengevaluasi laba bersih dan sisa anggaran tiap kategori.
5.	Ketepatan input data	30%	82%	52%	Kesalahan input berkurang drastis, peserta mulai terbiasa memasukkan data secara tepat sesuai format yang diberikan.

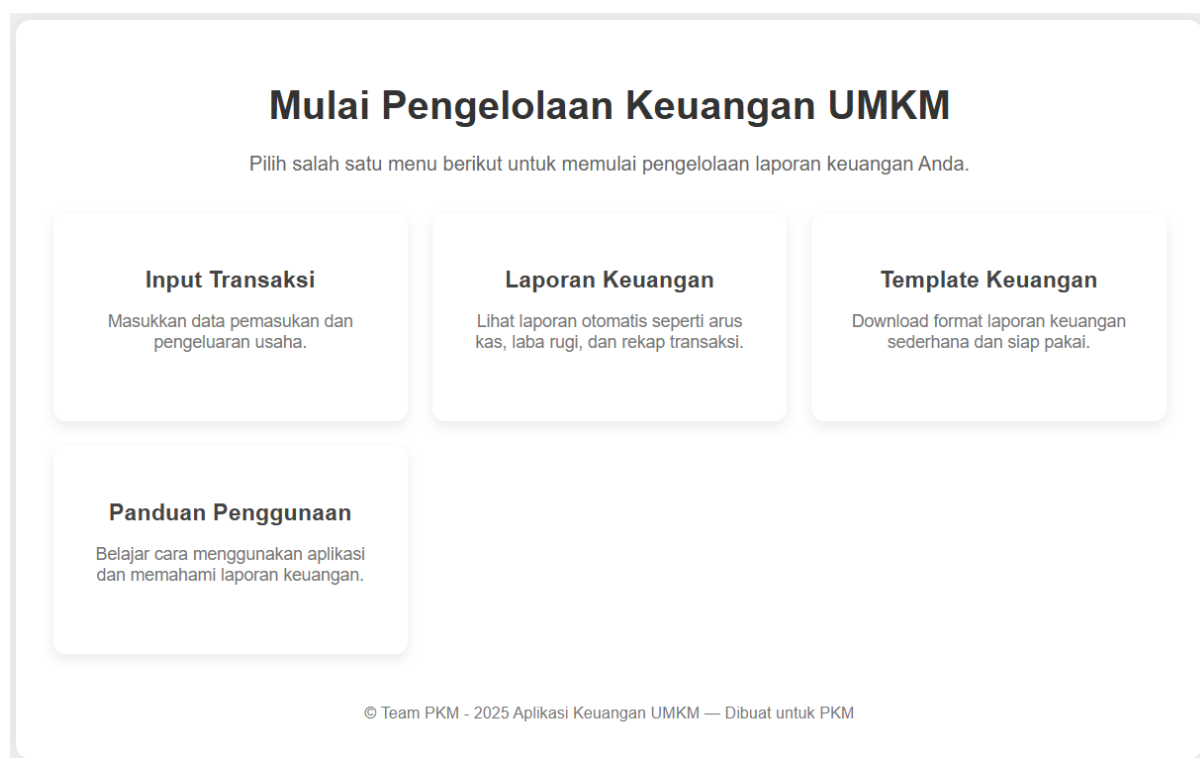
Salah satu inovasi kegiatan adalah penggunaan Aplikasi Laporan Keuangan UMKM berbasis online. Aplikasi ini membantu peserta mencatat transaksi secara digital, menghasilkan laporan secara otomatis, dan memantau arus kas dengan cepat.



Gambar 1. Halaman Utama Aplikasi Laporan Keuangan UMKM

Tampilan halaman utama menampilkan menu navigasi, ringkasan saldo, dan akses cepat ke fitur pencatatan, laporan, dan edukasi.

Peserta melakukan praktik input transaksi harian menggunakan halaman khusus. Data yang dimasukkan langsung tersimpan, dikategorikan, dan diolah menjadi laporan otomatis.



Gambar 2. Halaman Mulai Pengelolaan Keuangan UMKM

Dengan fitur ini, peserta dapat melihat progres tabungan, evaluasi anggaran, dan laporan laba rugi secara real-time. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dan personal, terutama bagi peserta yang masih kesulitan menggunakan aplikasi atau memahami kategori transaksi. Pendampingan memastikan setiap peserta mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana yang sesuai standar UMKM.

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan praktik langsung berbasis aplikasi digital laporan keuangan, sehingga peserta tidak hanya memperoleh teori akuntansi dasar UMKM, tetapi juga langsung menerapkannya secara nyata pada data transaksi yang relevan dengan usaha mikro lokal atau melalui simulasi transaksi yang menyerupai kondisi riil. Data yang digunakan dalam pelatihan mencakup transaksi harian usaha mikro lokal, termasuk pemasukan dari penjualan produk, pengeluaran operasional, biaya bahan baku, serta target tabungan dan alokasi anggaran, sehingga peserta dapat memahami secara komprehensif bagaimana laporan keuangan sederhana dibentuk dan dianalisis.

Perancangan kegiatan pelatihan disusun secara sistematis dengan beberapa tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dari *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap akuntansi dan laporan keuangan, kemudian penyampaian materi secara tatap muka yang disertai contoh dan studi kasus, dilanjutkan dengan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan format digital atau aplikasi berbasis spreadsheet, serta pendampingan individual untuk memastikan setiap peserta mampu mengerjakan laporan dengan benar. Kegiatan ditutup dengan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga seluruh alur pembelajaran menjadi terstruktur, berkelanjutan, dan mampu menghasilkan peningkatan kompetensi peserta yang signifikan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Bagian ini menyajikan analisis hasil pre-test dan post-test peserta berdasarkan setiap modul pelatihan yang diberikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan keterampilan peserta pada masing-masing topik sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Pre-test dilakukan pada awal kegiatan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan akuntansi dasar dan pengelolaan laporan keuangan UMKM dari peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruh modul selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktis.

Data pre-test dan post-test dibagi berdasarkan modul, seperti modul pencatatan harian, pengaturan anggaran, tabungan & tujuan, serta penyusunan laporan keuangan. Dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pelatihan, dapat dilihat modul mana yang paling efektif, modul mana yang masih perlu pendalaman, serta bagaimana peserta mampu menerapkan materi pelatihan pada kasus nyata atau simulasi transaksi usaha mikro. Analisis ini memberikan indikasi keberhasilan pelatihan, efektivitas metode pengajaran, dan dampak nyata terhadap kapasitas pengelolaan keuangan peserta.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Berdasarkan Modul Pelatihan

No	Modul Pelatihan	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan	Keterangan
1.	Pencatatan Transaksi Harian	42%	85%	43%	Peserta mampu mencatat transaksi dengan kategori sesuai standar UMKM
2.	Penyusunan Laporan Laba Rugi	38%	80%	42%	Laporan laba rugi sederhana sudah bisa dibuat peserta sendiri
3.	Penggunaan Aplikasi Digital	30%	82%	52%	Peserta menguasai fitur input, laporan otomatis, dan monitoring saldo
4.	Analisis Laporan	25%	78%	53%	Peserta dapat mengevaluasi arus kas, sisa anggaran, dan laba bersih

Tabel ini menunjukkan perbandingan skor pre-test dan post-test peserta berdasarkan modul pelatihan. Terlihat adanya peningkatan signifikan pada semua modul, terutama pada penggunaan aplikasi digital (+52%) dan analisis laporan (+53%). Hal ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik, sehingga keterampilan pengelolaan keuangan UMKM meningkat secara nyata.

Selama pelatihan, peserta dimonitor penggunaan aplikasi digital laporan keuangan. Frekuensi ini menjadi indikator tingkat adaptasi terhadap teknologi.

Tabel 3. Frekuensi Penggunaan Aplikasi Selama Pelatihan

No	Jenis Aktivitas	Jumlah Peserta Aktif	Rata-rata Penggunaan / Hari	Keterangan
1.	Input Transaksi Harian	25	02-Mar	Setiap peserta mencoba mencatat transaksi dengan data contoh
2.	Membuat Laporan Laba Rugi	25	01-Feb	Laporan otomatis dihasilkan oleh aplikasi digital
3.	Monitoring Saldo	25	1	Peserta melihat ringkasan saldo dan sisa

& Anggaran		anggaran	
4.	Konsultasi & Pendampingan	25	1 Diskusi per masalah yang ditemui dalam input atau laporan

Tabel ini menampilkan aktivitas peserta dalam menggunakan aplikasi digital selama pelatihan. Setiap peserta aktif mencoba modul yang berbeda, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga konsultasi. Frekuensi penggunaan yang cukup tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan peserta yang baik, sehingga proses pembelajaran bersifat interaktif dan efektif.

Peserta diminta mengisi kuesioner terkait tingkat kepuasan terhadap materi, metode pelatihan, dan aplikasi digital yang digunakan.

Tabel 4. Evaluasi Kepuasan Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata (1-5)	Keterangan
1.	Kemudahan Mengikuti Materi	4.6	Peserta merasa materi disampaikan jelas dan mudah dipahami
2.	Kegunaan Aplikasi Digital	4.7	Aplikasi mempermudah pencatatan dan pembuatan laporan
3.	Pendampingan Individual	4.5	Pendampingan membantu peserta memahami kesalahan input
4.	Peningkatan Kemampuan Keuangan	4.6	Peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan

Tabel ini menggambarkan kepuasan peserta terhadap pelatihan. Rata-rata skor tinggi (4.5–4.7) menunjukkan bahwa pelatihan berjalan efektif, materi mudah dipahami, penggunaan aplikasi mendukung, dan pendampingan individual membantu peserta menyelesaikan latihan dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif nyata pada pengelolaan keuangan UMKM lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis standar UMKM berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka secara lebih terstruktur dan profesional. Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada seluruh modul pelatihan, dengan peningkatan tertinggi terlihat pada modul penggunaan aplikasi digital dan analisis laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan teknologi secara efektif untuk mengelola arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha. Frekuensi penggunaan aplikasi selama pelatihan memperlihatkan tingkat partisipasi peserta yang tinggi, di mana peserta secara rutin melakukan praktik pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan laba rugi, monitoring saldo dan anggaran, serta melakukan konsultasi dan pendampingan individual dengan fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dan digital mampu mendorong keterlibatan aktif peserta serta memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan konsep akuntansi UMKM secara nyata. Evaluasi kepuasan peserta juga menunjukkan skor tinggi pada aspek kemudahan mengikuti materi, kegunaan aplikasi digital, pendampingan individual, dan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa metode pengajaran yang memadukan teori, praktik langsung, dan teknologi digital mampu

menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam pengambilan keputusan finansial terkait usaha mereka. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, tetapi juga memperluas pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat, sehingga berdampak positif pada pengambilan keputusan bisnis UMKM. Hasil pelatihan ini dapat dijadikan sebagai modul atau template praktik berkelanjutan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM lokal, serta sebagai dasar untuk pengembangan program pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Rachman. *Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Wisata Desa*. Jurnal Teknologi Informasi, 2021, vol. 12, no. 2, hlm. 45–55.
- [2] Anggraini Putri. *Peningkatan Layanan Wisata Melalui Sistem Informasi*. Jurnal Teknologi dan Aplikasi, 2020, vol. 7, no. 1, hlm. 33–44.
- [3] Fadilah Rina. *Implementasi Website untuk Desa Wisata*. Jurnal Komputer Indonesia, 2019, vol. 12, no. 1, hlm. 15–26.
- [4] Hidayat Fauzan. *Digitalisasi Desa Wisata di Indonesia*. Jurnal Sistem Informasi, 2021, vol. 10, no. 2, hlm. 59–70.
- [5] Herlina Anisa. *Dasar-dasar Sistem Informasi*. Salemba Infotek, 2017.
- [6] Kartika Eka. *Digitalisasi Layanan Wisata Desa di Indonesia*. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi, 2022, vol. 11, no. 2, hlm. 77–88.
- [7] Kusuma Rahayu. *Pengembangan Aplikasi Web untuk Pariwisata*. Informatika, 2019.
- [8] Lestari Maya. *Pengembangan Portal Informasi Wisata Desa*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 2020, vol. 6, no. 2, hlm. 44–55.
- [9] Mulyani Tania. *Teknologi Informasi dalam Pengembangan Pariwisata*. Graha Ilmu, 2018.
- [10] Prasetyo Budi. *Evaluasi Sistem Informasi Berbasis Web pada Destinasi Wisata*. Jurnal Informatika Terapan, 2022, vol. 11, no. 1, hlm. 21–32.
- [11] Putri Dwi. *Penerapan Sistem Informasi di Desa Wisata*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022, vol. 5, no. 2, hlm. 78–88.
- [12] Rahman Teguh. *Sistem Informasi Manajemen*. Andi Publisher, 2019.
- [13] Rahmi Nabila. *Manajemen Sistem Informasi untuk Layanan Publik*. Erlangga, 2019.
- [14] Saputra Andika. *Teknologi Tepat Guna untuk Pemberdayaan Desa*. Gramedia, 2018.
- [15] Wahyudi Hendra. *Implementasi Web-Based Tourism Information System di Indonesia*. Jurnal Informatika, 2021, vol. 14, no. 3, hlm. 101–112.